

PENGARUH PEMANFAATAN CERITA RAKYAT MELAYU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN TEKS NARASI

Andri Azaky¹, Mangatur Sinaga²

Magister Pendidikan bahasa Indonesia, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia¹

Magister Pendidikan bahasa Indonesia, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia²

andriazaky10@gmail.com, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Mayoritas guru mengandalkan buku pegangan siswa sebagai sumber belajar dari pada menyusun perangkat ajar yang efektif dan menarik. Hal tersebut didasarkan pada kebijakan banyak sekolah yang mengharuskan siswa untuk membeli buku ajar sebagai syarat mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sumber ajar yang dimuat dalam buku belum memenuhi keperluan belajar dan kurang diminati siswa, sebab isi pembelajarannya tidak bersifat kontekstual. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan manfaat cerita rakyat Melayu yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran teks narasi di kelas. Teori yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yaitu teori membaca pemahaman oleh Razak yang menjelaskan definisi dari proses membaca, dan teori membaca oleh Nurhadi yang menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam proses membaca. Metode dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Metode ini dipilih karena penelitian tidak untuk menguji tingkat efektivitas produk, melainkan hanya upaya produk dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena menggunakan metode tersebut dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi populasi hanya pada satu kelas, yaitu kelas XI A. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan jumlah sample 28 orang menggunakan tingkat kesalahan 5%. Melalui uji *paired sampel t test* didapatkan bukti bahwa adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* setelah dimanfaatkannya cerita rakyat Melayu dalam pembelajaran teks narasi. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai sig ,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* yang hanya 6,4, naik dengan rata-rata nilai *posttest* sebesar 8,6. Hal tersebut membuktikan bahwa memanfaatkan cerita rakyat Melayu sebagai variasi bacaan dalam pembelajaran teks narasi memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 60%.

Kata kunci: kearifan lokal, membaca, teks narasi

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu teks. Kegiatan tersebut tentunya membutuhkan fokus dan konsentrasi untuk memahami isi bacaan. Banyak siswa yang cenderung belum mampu untuk fokus dan konsentrasi terhadap bacaannya. Hal tersebut berdampak kepada siswa belum mampu ketika diminta untuk menyimpulkan isi bacaannya. Oleh sebab itu, pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sangat diperlukan. Demikian dijelaskan (Gusmawati et al., 2023) bahwa guru harus dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan berbagai cara, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kurikulum merdeka menerapkan empat elemen keterampilan berbahasa dalam merumuskan capaian pembelajaran di kelas. Terbitnya SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor 032 Tahun 2024, menetapkan capaian pembelajaran berdasarkan elemen menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Guru di setiap satuan pendidikan harus merumuskan dan mengembangkan capaian yang telah ditetapkan hingga muncul beberapa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa di kelas. Setelah dikembangkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran, guru diminta untuk merencanakan setiap alur pembelajaran di kelas yang dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Banyaknya rencana yang perlu dipikirkan, membuat guru dilema dalam menentukan model, metode, strategi, hingga sumber ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, banyak guru yang tidak ambil pusing untuk memikirkan beberapa rancangan dalam perencanaan proses belajar secara rinci dengan hanya memanfaatkan buku pegangan saja.

Guru di banyak sekolah lebih memilih untuk menggunakan sumber ajar yang telah disediakan dalam buku pegangan siswa. Hal tersebut membuat siswa bosan dan kurang tertarik untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifannya dalam belajar terutama pada keterampilan membaca. Sebab, dijelaskan (Solina et al., 2023) bahwa buku pembelajaran Bahasa Indonesia umumnya berisikan teks dengan objek yang sebagian besar dari Jawa, seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Tugu Monas, Taman Mini Indonesia, pantai Ancol, dan lainnya sehingga siswa sulit membayangkan dan mengamati objek tersebut secara langsung. Ditambah lagi buku tersebut hanya berisi materi dan sumber ajar yang terbatas pada pilihan penerbit saja. Meskipun demikian, menurut (Ria et al., 2023) bahwa literasi membaca umumnya memang tidak harus memiliki konten khusus, namun pentingnya literasi itu diterapkan dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik.

Membaca sering disalah artikan oleh siswa hanya pada kegiatan yang melibatkan peran mata untuk mengeja kata demi kata dalam suatu teks atau wacana. Definisi

membaca dijelaskan (Razak, 2017) bahwa proses membaca merupakan suatu kegiatan penting untuk memperoleh informasi dalam bentuk gagasan, simpulan, dan banyak pandangan dari gagasan yang ditulis oleh pengarang. Adapun menurut (Nurhadi, 2016) bahwa membaca adalah proses mengolah bacaan secara kritis dan kreatif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh yang juga di dalamnya terlaksana proses penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Itulah mengapa kegiatan membaca dianggap penting terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar siswa dapat memahami hal yang ingin disampaikan pengarang melalui tulisannya.

Dalam membaca teks narasi pun, siswa cenderung hanya pandai membaca seperti yang dijelaskan sebelumnya, tanpa memahami isi bacaan tersebut. Memahami isi dari sebuah teks narasi memerlukan analisis yang baik agar pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterima dengan baik pula. Dijelaskan (Awalludin et al., 2022) bahwa karya seperti teks narasi memiliki struktur yang lengkap untuk dipahami dan pembaca perlu menganalisis dengan baik terhadap bagian atau unsur yang membangun teks tersebut. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk dapat memberikan pemahaman yang demikian kepada siswa agar siswa meninggalkan kesalahan persepsinya dalam membaca teks narasi.

Pemanfaatan bacaan yang memiliki integrasi langsung dengan kearifan lokal atau aktivitas sehari-hari berpotensi dalam meningkatkan minat baca, sehingga diharapkan siswa memahami isi bacaan yang dibaca. Dijelaskan (Marinda, 2020) bahwa siswa mudah dalam memahami bacaan secara mendalam, apabila sumber pembelajaran yang ditawarkan berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang pernah dialami dalam kehidupannya sehari-hari. Ada banyak kearifan lokal yang dapat diintegrasikan sebagai bacaan untuk mendukung pemahaman siswa dalam membaca, satu di antaranya cerita rakyat Melayu. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dijelaskan (Prahesti & Fauziah, 2021) bahwa pembelajaran menghubungkan dengan kearifan yang ada di lingkungan sekitar, seperti makanan daerahnya, tarian daerahnya, bahasanya, maupun ceritanya. Itu sebabnya cerita rakyat Melayu dapat menjadi pilihan bacaan yang berbasis pada kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

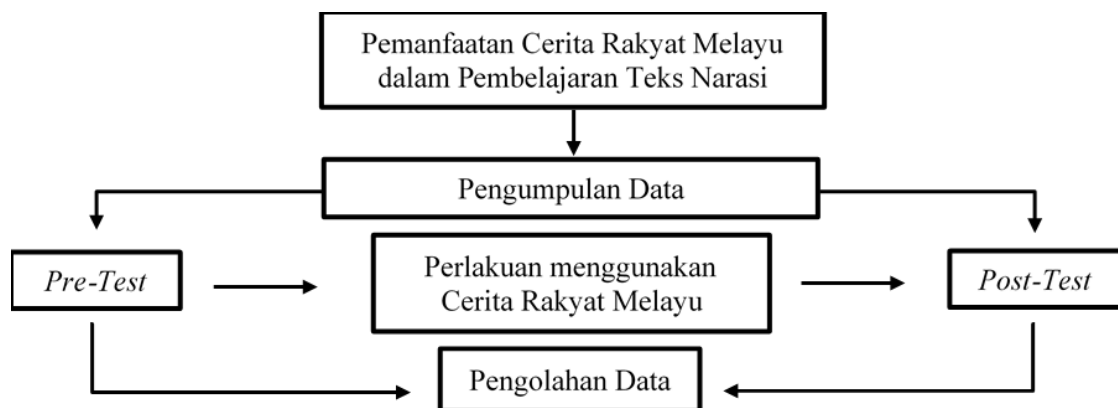
Ada beberapa penelitian relevan dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini, seperti penelitian (Nugraha et al., 2023) yang berfokus pada penerapan media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran membaca *Big Book*, dengan kesimpulan bahwa media yang digunakan memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berikutnya penelitian relevan yang telah dilakukan (Hasibuan et al., 2024) berfokus pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman. Hasil dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, dengan simpulan model pembelajaran RADEC yang digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat menjadi solusi.

Dua penelitian relevan tersebut sama sekali belum menjawab atas permasalahan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah menengah. Sebab, keduanya berfokus pada siswa yang ada di tingkat sekolah dasar. Penelitian pertama memanfaatkan media yang ada dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, sedangkan penelitian kedua memanfaatkan model yang ada sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pemanfaatan kearifan lokal berupa cerita rakyat Melayu sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

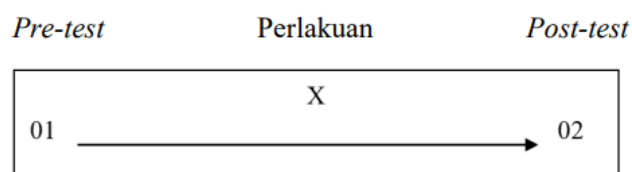
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui seberapa besar persentase pemanfaatan cerita rakyat Melayu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Adapun desain yang digunakan adalah *One Group Pretest – Posttest Design* yaitu, rancangan yang memberikan dua kali tes atas satu kelompok yang telah ditentukan. Adapun sebelum tes pertama dilakukan, diberi perlakuan menggunakan teks narasi berupa cerita pendek yang biasa digunakan dalam pembelajaran teks narasi (*pretest*) dan sebelum tes kedua dilakukan, diberi perlakuan menggunakan teks narasi cerita rakyat Melayu berupa legenda Sri Kencung (*posttest*). Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa selisih nilai yang dihasilkan antara *pretest* dan *posttest* merupakan bentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari subjek. Itu sebabnya metode dengan desain tersebut tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun alur penelitian *one group pretest–posttest design* ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Ditampilkan pula penjelasan metode *one group pretest-posttest design* sebagai berikut:



Keterangan:

- X : Perlakuan menggunakan teks narasi cerita rakyat Melayu
- O1 : Tes awal (*pretest*) sebelum dilakukan treatment (perlakuan)
- O2 : Tes akhir (*posttest*) setelah dilakukan treatment (perlakuan)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Imam Ibnu Katsir, Pekanbaru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A MA Imam Ibnu Katsir yang berjumlah 30 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang menggunakan tingkat kesalahan 5%. Dalam menganalisis data, digunakan bantuan alat seperti Microsoft Excel untuk menghitung persentase dari hasil analisis data menggunakan kriteria NGain dan SPSS Statistik untuk menentukan ada atau tidak perbedaan rata-rata dua sampel tersebut. Adapun alat analisis yang dipakai pada SPSS Statistik dalam penelitian ini, yaitu uji *paired sample t test* dan rumus yang digunakan dalam menghitung persentase tingkat keefektifan media dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{NPP} &= \text{NPo} - \text{NPr} \\
 \text{IC} &= 100 - \text{NPr} \\
 \text{NG} &= \text{NPP} / \text{IC}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- NPP : Nilai selisih Pretest dan Posttest
- NPo : Nilai Posttest
- NPr : Nilai Pretest
- IC : Ideal C
- NG : N Gain

Adapun tabel kriteria Ngain sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria NGain

Nilai N-Gain	Kriteria
Tinggi	$G > 0,7$
Sedang	$0,3 \leq G \leq 0,7$
Rendah	$0 \leq G \leq 0,3$
Gagal	$G \leq 0$

HASIL

Hasil penelitian ini memperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil uji *paired sample t test* dan nilai *pre-test* dan *post-test* ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Paired Sample T Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	2,2679	1,2801	,2419	1,7715	2,7642	9,375	27	,000

Tabel 3. Nilai Pre-Test & Post-Test

No	Nama Responden	Nilai			Ideal C	N Gain
		Pretest	Posttest	Post-Pre		
1	AHMAD FAUZAN	7	8,5	1,5	3	0,5
2	AHMAD RAYHAN SOHAHAU M.	7	9	2	3	0,7
3	ALVA ADYATMA	4	8,5	4,5	6	0,8
4	AQSA ALHABSI	6,5	9	2,5	3,5	0,7
5	AZMI ALIM	8	7,5	-0,5	2	-0,3
6	DINO PATI ALAM	7	8,5	1,5	3	0,5
7	FAREL IQBAL	5,5	8	2,5	4,5	0,6
8	FARREL MAULANA	8	9,5	1,5	2	0,8
9	FAUZAN AL BARAWIY	4	7	3	6	0,5
10	IRFAN ABDILLAH HAFIDZ A.	6,5	9	2,5	3,5	1
11	LEVIN LEODY VAISLA ANNUR	3,5	8	4,5	6,5	0,7
12	M FEBRIANSYAH	7,5	9	1,5	2,5	0,6
13	M. RIDHOL ALFAJAR	5	8,5	3,5	5	0,7
14	MUAMMAR FAKHRI RAMADHAN	8	9	1	2	0,5
15	MUHAMMAD DAFFA ALKHAIRI	6,5	9	2,5	3,5	0,7
16	MUHAMMAD FARID ASSHADIQI	7	9	2	3	0,7
17	MUHAMMAD HABIB REZIQ	6,5	9	2,5	3,5	0,7
18	MUHAMMAD RASYID RIDHA	7	9,5	2,5	3	0,8
19	MUH. SYAFIQ ANAKARIKSI	4	8,5	4,5	6	0,8
20	MUH. ZHAFRAN DZAKWAN	8,5	9	0,5	1,5	0,3
21	RADIT RAHMAT SYAH	3,5	8	4,5	6,5	0,7
22	SAID IBNU ALKA ARRASYID	8	9,5	1,5	2	0,8
23	SUREJ YUWAFI	8	8	0	2	0
24	VIDI ADRIAN	7,5	9	1,5	2,5	0,6

25	WAIS JAUHARI ZULFAN	6,5	8,5	2	3,5	0,6
26	ZIXLY MENDOZA ALFATIH	5,5	8	2,5	4,5	0,6
27	ZIYAAD MECCA AL MUCHTAROM	6,5	9	2,5	3,5	0,7
28	MUHAMMAD RAIHAN ISMALLAH	5,5	8,5	3	4,5	0,7
Rata-rata		6,4	8,6	2,3	3,6	0,6

PEMBAHASAN

Pada tabel 2, hasil data menggunakan alat SPSS Statistik menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan cerita rakyat Melayu dalam pembelajaran teks narasi. Nilai sig. dalam tabel 1 menunjukkan angka ,000 yang angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusannya berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan pada nilai sebelum dan sesudah memanfaatkan cerita rakyat Melayu dalam pembelajaran teks narasi. Di samping itu, terlihat pula bahwa rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari nilai *pretest* siswa. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Melayu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh rata-rata *pretest* siswa yaitu bernilai 6,4 dari jumlah sampel sebanyak 28 orang. Nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa mayoritas tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun rata-rata *posttest* siswa yaitu bernilai 8,6. Berdasarkan data perhitungan N-Gain sebagai alat dalam menguji tingkat efektivitas media, diperoleh nilai sebesar 0,6. Artinya, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 60% berkategori sedang setelah dimanfaatkannya cerita rakyat Melayu dalam pembelajaran teks narasi. Dengan demikian, terjawab masalah dalam penelitian ini bahwa adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memanfaatkan cerita rakyat Melayu dalam pembelajaran teks narasi. Jawaban tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Mutmainna & Adam, 2024) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini memanfaatkan cerita rakyat Melayu seperti legenda Sri Kencung dan legenda Tuah dan Alang dalam memengaruhi keterampilan membaca teks narasi siswa. Keterampilan membaca pemahaman penting bagi siswa dalam mengevaluasi isi teks narasi sebagai target dari capaian pembelajaran pada keterampilan membaca siswa. Hasil berupa pengaruh dari pemanfaatan cerita rakyat Melayu, mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 60% yang berkategori sedang. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata nilai *pretest* yang belum memanfaatkan cerita rakyat Melayu hanya mampu memperoleh

nilai rata-rata 6,4. Adapun setelah memanfaatkan cerita rakyat Melayu dalam pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,6.

DAFTAR RUJUKAN

- Awalludin, Nilawijaya, R., & Agustina, A. (2022). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Baturaja Memahami Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen. *Lentera Pedagogi*, 6(1), 6–17. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fkipakad>.
- Gusmawati, L., Magdalena, I., & Fadhillah, D. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Hasibuan, A., Hana Pebriana, P., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3).
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' Journal of Gender Studies*, 13(1).
- Mutmainna, R., & Adam, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Rakyat terhadap Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di SD Inpres Boronguntia Kec. Bajeng Kab. Gowa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Nugraha, F., Akmalia, D., & Fatonah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2(2). www.journal.uniga.ac.id.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara.
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Razak, A. (2017). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Ababil Press.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>.
- Solina, I., Faizah, H., & Auazar, A. (2023). Pemanfaatan Kearifan Lokal di Kawasan Subayang sebagai Sumber Teks Pengayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.224>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.